

**- PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK SENI TARI
(TARI RENTAK BULIAN) PADA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 2 KUOK
KABUPATEN KAMPAR PROPINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru



Oleh :

**Nur Aqilah Aliah
NPM : 126711528**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK SENI TARI (TARI
RENTAK BULIAN) PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA
NEGERI 2 KUOK KABUPATEN KAMPAR PROPINSI RIAU TAHUN
AJARAN 2017/2018

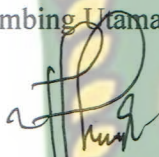
Ditetapkan dan Disusun Oleh:

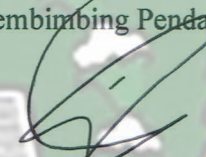
Nama : Nur Aqilah Aliah
NPM : 126711528
Program Studi : Sendratasik/Tari

TIM PEMBIMBING

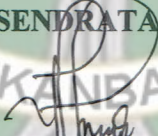
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

**KETUA PROGRAM STUDI
SENDRATASIK**


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK SENI TARI (TARI RENTAK BULIAN) PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 2 KUOK KABUPATEN KAMPAR PROPINSI RIAU TAHUN AJARAN 2017/2018

Disusun Oleh:

Nur Aqilah Aliah

126711528

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 09 Januari 2019

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

Evadila, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1024067801

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Penguji III

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

Idawati, S.Pd., M.A

NIDN: 1026097301

Ali Darsono, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1024108401

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Januari 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aqilah Aliah

NPM : 126711528

Mengaku bahwa skripsi yang berjudul, “Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018” merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung, yang saya ambil dari berbagai sumber yang sumbernya saya sebutkan dalam penulisan. Secara ilmiah, saya bertanggungjawab atas kebenaran dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 15 November 2018



Nur Aqilah Aliah
NPM: 126711528

SURAT KETERANGAN

Kami sebagai pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Aqilah Aliah
NPM : 126711528
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik)

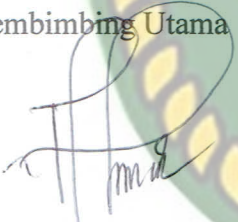
Telah selesai menyusun skripsi ini dengan judul, "Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 November 2018

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nur Aqilah Aliah
NPM : 126711528
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing I : Dr. Nurmalinda, S.kar., M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018

No	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	10 September 2018	• Perbaikan Cover & Kata Pengantar	
2.	17 September 2018	• Perbaikan Daftar Isi dan Abstrak • Sistematis Penulisan	
3.	21 September 2018	• Perbaikan Bab IV	
4.	24 September 2018	• Sistematis Penulisan • Perbaikan Bab IV	
5.	1 Oktober 2018	• Perbaikan Bab IV • Perbaikan Bab V	
6.	5 Oktober 2018	• Perbaikan Bab V • Sistematis Penulisan	
7.	8 Oktober 2018	• Perbaikan Daftar Pustaka	
8.	9 Oktober 2018	• ACC Skripsi	

Pekanbaru, November 2018
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 197010071998032002

NIDN: 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nur Aqilah Aliah
NPM : 126711528
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing II : Evadila, S.Sn., M.Sn
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018

No	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	26 Februari 2018	• Kata Pengantar & Penulisan	
2.	5 Maret 2018	• Perbaikan Bab IV • Sistematis Penulisan	
3.	6 Maret 2018	• Perbaikan Bab IV	
4.	13 Maret 2018	• ACC Proposal	
5.	29 Oktober 2018	• Perbaikan Cover & Kata Pengantar • Perbaikan Bab IV	
6.	2 November 2018	• Perbaikan Bab IV • Sistematis Penulisan	
7.	6 November 2018	• Perbaikan Daftar Pustaka	
8.	13 November 2018	• ACC Skripsi	

Pekanbaru, November 2018
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 197010071998032002

NIDN: 0007107005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018”**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendoritasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan administrasi akademik.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan dalam bidang keuangan yang ada di FKIP.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

membantu penulis dalam hak kemahasiswaan dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

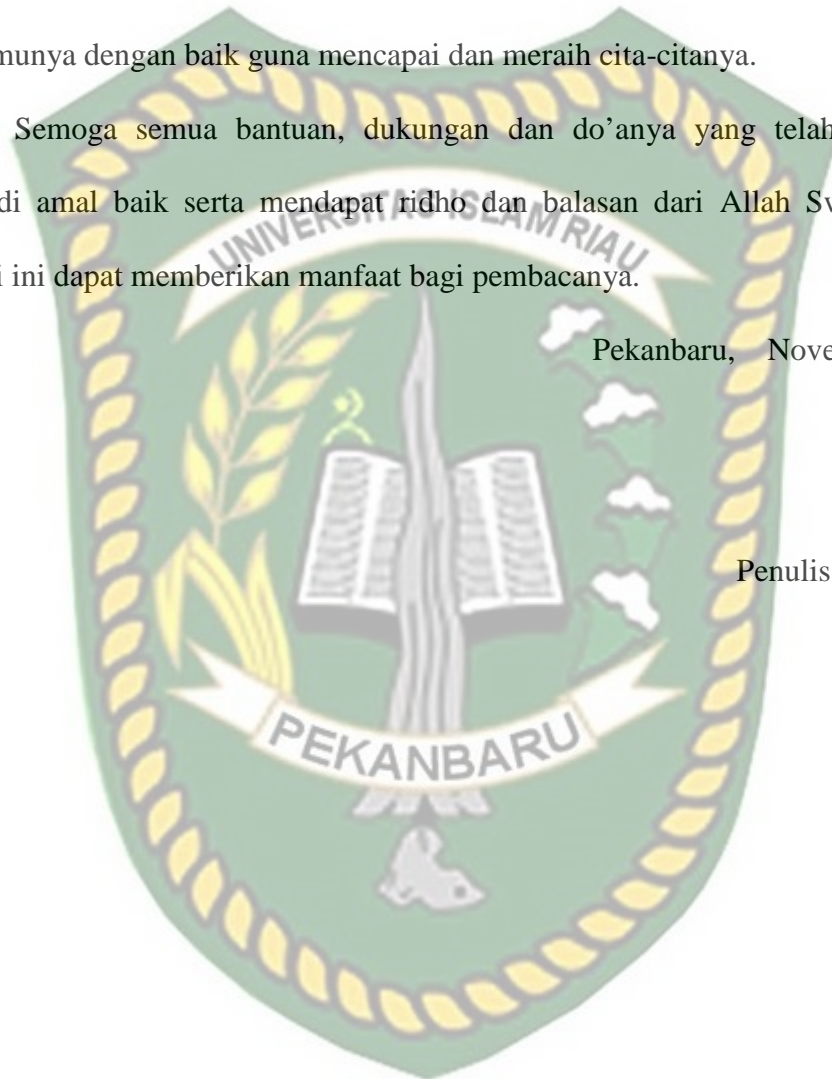
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus selaku dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, tunjuk ajar, dorongan dan semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Progran Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan yang bermanfaat.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.yang telah memberikan Ilmu selama penulis menjalankan perkuliahan.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi.
10. Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian.
11. Terutama sekali penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua Orang Tua Tercinta yaitu, Ayahanda dan Ibunda serta kakak dan abang dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi, do'a, nasehat dan semangat yang tidak pernah surut diberikan kepada penulis.

12. Buat teman-teman seangkatan program studi pendidikan sendratasik FKIP UIR dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan do'anya, mudah-mudahan penulis bisa menggunakan ilmunya dengan baik guna mencapai dan meraih cita-citanya.

Semoga semua bantuan, dukungan dan do'anya yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah Swt. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Pekanbaru, November 2018

Penulis



ABSTRAK

Nur Aqilah Aliah (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018

Pada penelitian ini pelaksanaan pengajaran yang diterapkan guru menyebabkan materi yang diajarkan kurang terserap dengan baik oleh siswa, sehingga menyebabkan rendahnya nilai pokok materi tari yang diperoleh siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian dilakukan pada bulan April 2018 di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Subjek yang ditetapkan adalah guru seni budaya kelas X sebagai sumber data yang menjadi pedoman penulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari (tari Rentak Bulian) di Kelas X SMA Negeri 2 Kuok dalam penelitian yang telah dilaksanakan dilihat dari sepuluh komponen yaitu: 1) Guru, 2) Peserta didik, 3) Materi ajar, 4) Tujuan pembelajaran, 5) Metode, 6) Media, 7) Sarana dan prasarana, 8) Proses belajar mengajar, 9) Sumber belajar, dan 10) Evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran praktek seni budaya Tari Rentak Bulian di Kelas X SMA Negeri 2 Kuok, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran belum berjalan maksimal.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran, Praktek Seni Tari

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJUAN TEORI	
2.1. Konsep Pembelajaran.....	8
2.2. Teori Pelaksanaan Pembelajaran	10
2.2.1 Silabus	11
2.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	11
2.2.3 Sarana dan Prasarana.....	16
2.2.4 Metode	16
2.2.5 Evaluasi	17
2.3. Konsep Tari.....	18
2.3.1 Pengertian Tari	18
2.3.2 Aspek-Aspek Tari.....	19
2.4. Konsep Tari Rentak Bulian.....	21
2.5. Kajian Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	25
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.3. Subjek Penelitian	27
3.4. Jenis dan Sumber Data	27
3.4.1. Data Primer	27
3.4.2. Data Sekunder	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1. Teknik Observasi	28
3.5.2. Teknik Wawancara	29
3.5.3. Teknik Dokumentasi.....	30
3.6. Teknik Analisis Data	30
3.6.1. Data Reduction (Reduksi Data)	31
3.6.2. Data Display (Penyajian Data).....	31

3.6.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	31
--	----

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum	33
4.1.1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Kuok	33
4.1.2. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Kuok	35
4.1.3. Kurikulum SMA Negeri 2 Kuok	38
4.1.4. Keadaan Siswa	39
4.1.5. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kuok	40
4.1.6. Keadaan dan Potensi Sekolah	43
4.1.7. Bentuk Penyajian Tari Rentak Bulian	45
4.2. Temuan Khusus	50
4.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) di SMA Negeri 2 Kuok	50
4.2.2.1 Guru	50
4.2.2.2 Peserta Didik	54
4.2.2.3 Tujuan Pembelajaran	56
4.2.2.4 Materi Pembelajaran	57
4.2.2.5 Metode Pembelajaran	59
4.2.2.6 Media Pembelajaran	66
4.2.5.7 Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya	69
4.2.5.8 Kegiatan Pembelajaran	70
4.2.5.9 Sumber Belajar	72
4.2.5.10 Evaluasi	73

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kepala Sekolah Dalam Lintasan Sejarah SMAN 2 Kuok.....	34
Tabel 2	Daftar Nama Majelis Guru dan Tata Usaha SMAN 2 Kuok .	37
Tabel 3	Daftar Mata Peajaran Sekolah SMAN 2 Kuok	39
Tabel 4	Daftar Keadaan Siswa	39
Tabel 5	Fasilitas Bangunan SMAN 2 Kuok.....	44
Tabel 6	Keadaan Peserta Didik	44



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 SMA Negeri 2 Kuok	35
Bagan 1 Struktur Pimpinan Sekolah SMAN 2 Kuok.....	36
Gambar 2 Peneliti Mewawancarai Guru Seni Budaya Elva Wahyuni ...	52
Gambar 3 Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok	55
Gambar 4 Guru Menyampaikan Materi Seni Budaya di Kelas X	62
Gambar 5 Guru dan Siswa Memperagakan Tari Rentak Bulian	65
Gambar 6 Papan Tulis Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran.....	67
Gambar 7 Buku Seni Budaya Kelas X	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajar di dalam kehidupan, yakni membimbing, memperkembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang tersusun atas unsur-unsurnya dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru dan siswa mempunyai hubungan yang erat. Tanpa adanya guru dan siswa maka pembelajaran tidak mungkin terjadi, sehingga guru berupaya sedemikian rupa guna merubah siswa ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran sebagaimana diungkapkan Sudjana dalam Sugihartono merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (2007:80).

Pada era sekarang ini pendidikan di sekolah-sekolah telah memandang pendidikan sebagai suatu sistem di mana di dalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempunyai kedudukan yang sama pentingnya. Ada dua komponen utama dalam proses belajar mengajar yakni guru dan siswa, sehingga terjalin suatu interaksi timbal balik yang bermakna dengan tujuan menjadikan perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar. Perubahan itu harus dituntut dengan komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempunyai kedudukan yang sama pentingnya.

Pendidikan adalah sarana dan alat yang tepat dalam membentuk masyarakat dan bangsa yang dicita-citakan, yaitu masyarakat yang berbudaya dan dapat menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapinya. Sebab hingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam berusaha melestarikan budaya dan mewariskan nilai-nilai hidup. Salah satu pendidikan yang dapat dilakukan masyarakat adalah pendidikan di sekolah formal.

Pendidikan sangat penting karena pendidikan mengarahkan seseorang untuk mampu berpikir lebih baik. Dengan pendidikan juga seseorang mampu memecahkan masalah-masalah kehidupan. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan diajarkan bagaimana caranya melakukan proses-proses dalam menghadapi permasalahan. Tanpa sadar diajarkan bagaimana mengembangkan dan menggunakan daya nalar dan berlogika ketika permasalahan terjadi.

Mengingat belajar adalah proses pendidikan bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya, mempertanyakan, mempraktekkan, dan menjelaskan. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa. Dengan adanya keaktifan siswa akan membuat hasil belajar yang baik.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa

yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran

merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Sudarmono mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran. Kemampuan guru itu dapat terlihat dari penguasaan guru dalam melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk mencapai kemampuan itu maka guru melakukan persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, kesiapan mental dan penguasaan materi harus sudah dimiliki oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Jika salah satu persiapan pembelajaran tidak terpenuhi maka proses pembelajaran akan terhambat atau pembelajaran tersebut tidak efektif (2006:7).

Dalam setiap jenjang pendidikan formal tersebut terdapat sebuah mata pelajaran yang disebut Pendidikan Seni Budaya. Pendidikan ini terdapat pada pendidikan dasar dan menengah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan dan disempurnakan pada Kurikulum Standar Isi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi, tujuan pendidikan dasar serta kesesuaian kekhasan, kondisi dan potensi daerah. Oleh sebab itu kurikulum sebaiknya disusun oleh satuan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan dapat memunculkan potensi dan ciri khas yang ada di daerah dimana satuan pendidikan itu berada.

Pada Kurikulum 2013 secara umum tujuan pendidikan seni budaya adalah memberikan pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang berarti bagi siswa dalam menjawab tantangan bagi hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Selain di kurikulum seni budaya juga terdapat pada silabus seni budaya. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran, seorang guru sudah berpikir bahwa hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan ketika ingin mengajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran. Menurut Sumiati bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru banyak memungkinkan siswa untuk belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif sedangkan belajar proses memungkinkan untuk mencapai tujuan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu pembelajaran lebih diarahkan ke pembelajaran proses (2007: 91).

Sumiati mengemukakan bahwa yang paling penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan

menggunakan metode pembelajaran yang mengarah ke pembelajaran proses membuat siswa untuk belajar aktif, keaktifan tersebut dapat menggunakan kelompok-kelompok siswa maupun individu. Secara individu siswa akan aktif jika menerapkan konsep bahwa setiap orang adalah guru, setiap siswa bertindak sebagai “pengajar” terhadap siswa yang lain (2007: 91).

Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah pembelajaran praktek. Dimana dengan menerapkan pembelajaran praktek seni tari tentu memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran melalui proses mendengar.

Berdasarkan hasil informasi peneliti dengan guru seni budaya diketahui bahwa :

SMAN 2 Kuok telah menggunakan Kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran termasuk Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya ditetapkan dengan tingkat ketuntasan atau KKM sebesar 75. Faktanya proses pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Kuok belum seluruhnya menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, padahal ketika penulis melakukan observasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telah tercantum model pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa tidak aktif sehingga siswa belum optimal untuk mengeluarkan kemampuannya.

Dari gejala yang penulis temukan maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail tentang Pelaksanaan Pengajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) Pada Mata Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran praktek Seni Tari Rentak Bulian pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktek Seni Tari Rentak Bulian pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, sebagai sumbangsih ilmu penulis terhadap dunia pendidikan
- 2) Bagi guru diharapkan dapat menggunakan penerapan pembelajaran praktek seni tari ini untuk mengajarkan materi seni budaya di kelas yang berbeda.
- 3) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan kreasi budaya serta untuk menambah wawasan pembelajaran.
- 4) Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadikan wacana dan menambah wawasan pengetahuan tentang materi seni budaya.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi ilmiah ketika peneliti tersebut ingin melakukan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*intruccion*” yang berarti seperangkat peristiwa yang membangun suatu pembelajaran yang memengaruhi si belajar sehingga memperoleh kemudahan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Gagne dalam Sugandi, dkk pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimulus dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. Sependapat dengan arti pembelajaran tersebut Briggs dalam Sugandi, dkk menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan (2006: 9).

Pembelajaran merupakan proses menggali ilmu pengetahuan bagi setiap manusia dalam perkembangannya. Trianto menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan” (2012:17). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja

untuk mendapatkan tujuan yang melibatkan dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran merupakan proses, cara menjadikan orang atau manusia hidup belajar (2005). Menurut Jazuli pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku (2008: 138). Sedangkan menurut Winkell (1991) dalam Badarudin pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (2012 : 9).

Menurut Wina Sanjaya tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penguasaan materi pembelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan (2008:215).

Sugandi, dkk menyebutkan beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (Behavioristik)
- (2) Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari. (Kognitif)
- (3) Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Humanistik) (2006: 9).

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan cara-cara tertentu dalam proses belajar sehingga mencapai tujuan belajar. Usaha tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

2.2 Teori Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Westa “pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan” (2015:1).

Menurut B. Suryosubroto dalam pelaksanaan pengajaran perlu merancang strategi yang tepat, guru berpedoman yaitu: kurikulum, RPP, metode, sarana

prasarana, dan evaluasi. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pengajaran merupakan peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran (2009:17). Sehubungan dengan kemampuan merencanakan pengajaran, di bawah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1. Silabus

Menurut Imas Kurniasih silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar untuk satu mata pelajaran tertentu yang diajarkan selama waktu satu semester atau satu tahun (2014:9). Dalam kurikulum 2013, secara umum untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan proses. Mata pelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Utamanya materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

2.2.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk

setiap kegiatan proses pembelajaran (2008:173). RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran. Tetapi, seperti yang telah kita pelajari mengajar tidak sesempit itu. Dengan demikian maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik ssiwa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya.

Menurut Syaiful Bahri sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi, guru, siswa, tujuan, materi, metode sumber belajar, dan evaluasi (2001:41).

Amri dan Rohman mengatakan pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan yang meliputi guru, peserta didik, materi ajar,

tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, sumber belajar, dan evaluasi (2013: 31).

1) Guru

Amri dan Rohman mengatakan Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Tangan guru merupakan letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari poses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku (2013: 31).

2) Peserta Didik

Amri dan Rohman mengatakan Peserta didik atau siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen peserta didik atau siswa ini dapat dimodifikasi oleh guru (2013: 31).

3) Tujuan

Amri dan Rohman mengatakan Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh

seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran (2013: 31).

4) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran menurut Amri dan Rohman merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran (2013: 32).

5) Kegiatan Pembelajaran

Menurut Amri dan Rohman agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran (2013: 32).

6) Metode

Metode menurut Amri dan Rohman adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (2013: 32).

7) Alat/ Media

Amri dan Rohman mengatakan alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakann dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat

verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis *slide* dan lain-lain (2013: 32).

8) Sumber Pembelajaran

Amri dan Rohman menyebutkan sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain (2013: 33).

9) Evaluasi

Komponen evaluasi menurut Amri dan Rohman merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif (2013: 33).

10) Situasi atau Lingkungan (Sarana dan Prasarana)

Lingkungan dikatakan Amri dan Rohman sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, dan lain sebagainya) (2013: 31).

Sarana menurut Amri dan Rohman adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang

jalannya proses pendidikan/ pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi bisa digunakan untuk menunjang proses belajar-mengajar (2013:6).

2.2.3. Sarana dan Prasarana

Menurut Rika Megasari sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dengan program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien (2014:637). Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

2.2.4. Metode

Metode merupakan cara guru melakukan pendekatan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga ilmu yang dimiliki guru dapat ditransfer kepada peserta didik.

Menurut Bambang Suhendro, metode adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa, untuk itu

pemilihan metode pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh seorang sebelum mengajar (2006:28).

2.2.5. Evaluasi

Menurut Hamalik evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran (2004:145).

Menurut Daryanto evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Guru atau pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Apabila sekolah diutamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka tempat pengolahan ini disebut transformasi (2008:6).

Menurut Hari Setiadi hal yang baru dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian sikap (2016:174). Adapun berbagai penilaian adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian antara teman. Guru setidaknya

diarahkan untuk memilih salah satu teknik dalam melakukan penilaian. Menari menurut Juju Masunah penilaian hasil dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran kreativitas biasanya tidak bisa langsung dilihat hasilnya, kriteria penilaian tari terbatas pada kemampuan bergerak (wiraga), kemampuan bergerak tepat irama (wirama), dan kemampuan bergerak secara ekspresif (wirasa) (2012:281).

2.3. Konsep Tari

2.3.1 Pengertian Tari

Jazuli mengatkan Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami *stilisasi* dan *distorsi* (1994: 82). Hadi mengatakan Tari adalah ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuhnya, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrument, manusia mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitar. Melalui struktur persepsi-persepsi dan perasaannya manusia menciptakan tari. Melalui tarinya manusia dapat berhubungan dengan sesamanya dan dunianya (2003). Menurut Hadi dasar dorongan manusia untuk berkomunikasi lewat gerakan, tindakannya diatur oleh motivasi-motivasi yang kadang-kadang bersifat sosial belaka, dan pada kesempatan yang lain pada dasarnya bersifat ekspresif (2003: 01).

Sebagai aktivitas ekspresif, tari memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungannya dalam keadaan yang khusus dan sangat pribadi. Ada dua pengalaman yang sama-sama penting dari tari, yaitu pengalaman

yang timbul dari kegiatan sosial, dan pengalaman yang merupakan hasil dari kebutuhan manusia untuk menemukan serta memberi bentuk yang nyata.

Motivasi ekspresi seperti itu menurut Sumandiyo menyebabkan perkembangan tari sebagai seni. Tari sebagai karya seni dapat digambarkan sebagai ekspresi perasaan dalam diri manusia yang dirubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak. Suatu tarian apabila disajikan sebagai obyek seni menjadi sebuah pengalaman estetis bagi para pengamat untuk dihayati dan dilibati (2003: 02).

Beberapa definisi tari yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah rangkaian gerak yang dibuat dengan pola tertentu dan memiliki unsur estetis. Tari mempunyai kedudukan yang kuat dalam kehidupan manusia sebagai media komunikasi dalam wujud gerak untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu.

2.3.2 Aspek–Aspek Tari

Aspek–aspek tari meliputi bentuk, gerak, tubuh, irama, dan jiwa. Jazuli mengatakan tujuan dan maksud dari tari akan diuraikan pada bagian fungsi dan tujuan (2008: 7-11).

a. Bentuk

Berbicara bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material buku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh manusia merupakan struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, tangan, jari-jari tengah dan kaki, dan sebagainya dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila

ditata, dirangkai dan disatupadukan ke dalam sebuah kesatuan susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsure-unsur pendukung penampilan tari.

b. Gerak

Gerak didalam tari terkandung tenaga/energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Oleh karena itu, gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi dan kondisi, serta hubungannya dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak.

c. Tubuh

Orang memiliki tubuh dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Perbedaan itu sering menjadi penanda identitas atau jati diri bagi pemiliknya, bahkan sering memiliki keunikan, kekhasan, dan gaya pribadi seseorang. Keadaan tubuh adalah sangat penting untuk disadari oleh pemiliknya, apalagi bagi seorang penari, sebab bagi seorang penari tubuh merupakan alat/sarana komunikasi.

d. Irama

Kedudukan irama tidak kalah pentingnya sebagai satu aspek dalam tari. Pengendalian irama dengan tekanan–tekanan gerak yang tepat akan menimbulkan sajian tari yang memiliki greget dan berkesan tidak monoton. Penguasaan terhadap irama menjadi jembatan untuk menampilkan sebuah tari yang dinamis dan mempunyai daya hidup bila dinikmati, hal semacam ini sangat penting dipahami oleh seorang penari.

e. Jiwa

Keberadaan bentuk, gerak, dan irama dalam tari lahir dari jiwa manusia. Ketiga hal itu untuk melukiskan apa yang dikehendaki oleh manusia sebagai satu kebutuhan dasar manusia terhadap nilai keindahan sedangkan untuk pelaksanaannya harus dibekali dengan kemampuan menjiwai terhadap ketiga hal tersebut. Jiwa adalah istilah abstrak, sedangkan tubuh dalam arti pisik adalah kongkret. Jiwa merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan intuisi-intuisi, dan keyakinan-keyakinan yang menafsir seluruh pengalaman.

2.4. Konsep Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian berasal dari kata *rentak* yang berarti gerakan kaki yang meloncat-loncat, sedangkan *bulian* berasal dari nama kayu yaitu Kayu Bulian. Kayu Bulian adalah bahan untuk membuat *ketobung*. *Ketobung* merupakan gendang panjang yang khusus digunakan sebagai pengiring tari Rentak Bulian. Sulit untuk mengetahui kapan dan siapa yang menciptakan tari Rentak Bulian untuk pertama kalinya sehingga hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat Riau, hal ini disebabkan karena tidak ada data-data yang jelas tentang tari-tarian tersebut. Biasanya tari Rentak Bulian ini ditampilkan dalam acara-acara tertentu dan berfungsi sebagai tari hiburan di dalam masyarakat Riau.

Tari Rentak Bulian ditarikan oleh dukun atau *kumantan* dan tujuh atau sembilan orang penari yang telah dewasa. Karena menurut masyarakat Talang Mamak apabila penari berjumlah genap maka *kumantan* dapat meninggal. *Kumantan* adalah seorang dukun yang biasanya mengobati orang yang sakit pada suku Talang Mamak. Tari Rentak Bulian dimulai oleh dukun atau *kumantan* yang

kemudian diikuti oleh para penari yang berbaris dibelakangnya. Mereka saling memegang pinggang penari yang berbaris didepannya dengan gerakan meloncat-loncat.

Tari Rentak Bulian merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tari ini merupakan tari kreasi yang fungsinya sebagai tari hiburan pada acara-acara tertentu. Selain sebagai tari hiburan tari Rentak Bulian ini juga pernah diikutsertakan pada perlombaan tari. Tari Rentak Bulian diangkat dari sebuah upacara pengobatan tradisional bagi masyarakat suku Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu pada acara *Bulean*.

2.5. Kajian Relevan

Skripsi Wisneti (2009) yang berjudul “Pengajaran seni budaya di SD Darma Yudha kota Pekanbaru”, dengan masalah bagaimana pengajaran seni budaya di kelas IV SD Darma Yudha kota Pekanbaru dan sarana prasarana penunjang apa sajakah yang digunakan dalam pengajaran seni budaya di kelas IV SD Darma Yudha kota Pekanbaru. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi pustaka dan studi lapangan. Maksud studi pustaka adalah untuk mendapatkan data yang berasal dari berbagai tulisan yang memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Studi lapangan adalah cara untuk mendapatkan data dengan mendekati diri terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap nara sumber. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Yang menjadi acuan pada skripsi ini terdapat pada BAB I dan II serta tinjauan pustaka.

Skripsi Tahliati (2010) berjudul “Pengajaran seni tari di SMPN 09 Pekanbaru” dengan permasalahan bagaimanakah pengajaran seni tari di SMPN 09 Pekanbaru. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengutamakan data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan 1) Teknik observasi, 2) Teknik wawancara, 3) Teknik dokumentasi.

Skripsi Salis Hidayati (2012) Pengajaran Seni Tari Tradisional untuk Meningkatkan Kreativitas Anak SD. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Pengajaran Seni Tari Tradisional untuk Meningkatkan Kreativitas Anak SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data 1) observasi partisipatif, 2) wawancara mendalam dan, 3) studi dokumentasi (analisis dokumen). Penelitian dari Suhardiman ini, peneliti gunakan sebagai acuan dalam pembuatan BAB I dan II pada bagian latar belakang serta tinjauan pustaka.

Skripsi Evie Anggraini (2011) dengan judul “Strategi pembelajaran berbasis aktif siswa pada pendidikan seni tari untuk siswa kelas X₁ SMAN 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu” dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi pembelajaran berbasis aktif siswa pada pendidikan seni tari untuk siswa kelas X₁ SMAN 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang maksudnya untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan..

Skripsi Putri Lestari (2011) dengan judul “Peningkatan minat seni tari pada siswa kelas VIII.a SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu” dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan minat belajar seni tari pada siswa kelas VIII.a SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengutamakan data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan yaitu observasi sistimatis, wawancara terstruktur dan dokumentasi dengan menggunakan alat kamera dan tape recorder.

Kesimpulan dari kajian relevan di atas, dari kelima skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk teknik pengumpulan data, peneliti mengacu pada skripsi yang di paparkan di atas, sedangkan untuk masalah disesuaikan dengan judul skripsi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Husaini metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistimatis. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam suatu penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian (2011: 20)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan deskriptif analisis dengan menggunakan kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif ini, Moleong mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (2006: 6).

Strauss dan Corbin mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, misalnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, misalnya dapat berupa

penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik (2003: 4).

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena peneliti tidak melakukan pengoesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti, yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari Rentak Bulian pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat, aspek pelaku, dan aspek kegiatan. Aspek tempat adalah lokasi dimana proses interaksi pembelajaran langsung dan aspek pelaku adalah guru dan siswa yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar, serta aspek kegiatan adalah kegiatan yang akan dilakukan (1992:43)

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar, alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena di sekolah ini guru seni budaya telah menetapkan beberapa model pembelajaran seni budaya sesuai dengan judul skripsi penulis. Selain itu jarak antara lokasi dengan tempat tinggal penulis mudah dijangkau dan dapat menghemat biaya.

Sedangkan waktu penelitian menurut penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2018 di Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Satori dan Komariah subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Kriteria pemilihan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan (2014:45).

Sesuai dengan pendapat di atas, peneliti menetapkan subjek penelitian di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau yakni 1 orang guru mata pelajaran seni budaya dan 5 orang siswa Kelas X.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari para responden dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara mewawancarai siswa, guru dan kepala sekolah yang menjadi sampel penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang proses pembelajaran praktek tari di kelas, dan observasi yang penulis melakukan pengamatan terhadap siswa pada proses pembelajaran, setelah observasi di sekolah tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dan 1 orang guru seni budaya tentang proses pembelajaran praktek seni tari, selain itu data primer di dapat dengan dokumentasi berupa foto-foto siswa, data-data sekolah berupa arsip.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Iskandar mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-

referensi atau peraturan tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (2008: 253)

Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi-referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian, berupa: 1) perangkat pembelajaran seni budaya tari, 2) buku referensi, 3) skripsi, 4) makalah seminar, 5) situs internet.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif (1989 : 125).

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer (sumber data langsung), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (2006:309)

3.5.1 Observasi

Burhan Bungin mengatakan bahwa Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. (2006 : 133).

Purwanto mengatakan bahwa observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (2004 : 149).

Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, hal ini dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Tetapi penulis hanya melihat dan mengamati proses pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran praktek seni tari selama proses belajar mengajar berlangsung.

3.5.2 Wawancara

Bungin mengatakan bahwa wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, (2006 : 126)

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (2006 : 317)

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung dan terstruktur pertanyaannya. Yang diwawancarai adalah siswa, dan guru seni budaya dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan pembelajaran praktek seni tari pada pendidikan seni budaya.

3.5.3. Dokumentasi

Sugiyono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (2006:329).

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar seni budaya, sarana prasarana berupa bentuk fisik sekolah, instrumen, perangkat mengajar guru seni budaya dan keterangan lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun alat yang membantu penulis mendokumentasikan kegiatan belajar adalah kamera digital digunakan untuk foto, flasdisc yang digunakan untuk mengcopy data-data sekolah.

3.6. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (2006 : 335).

Miles and Huberman mengatakan bahwa mengelompokkan aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verivication* (2006 : 337).

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (2006 : 338).

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (2006: 341).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono mengatakan tentang kesimpulan dalam menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (2006 : 345)

Ketiga aktivitas dalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.



BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Kuok

SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yang sekarang menjadi SMAN 2 Kuok seiring dengan pemekaran Kuok menjadi Kecamatan awalnya adalah berasal dari SMA Al-Iman Aliantan Kecamatan Tapung Kiri Kabupaten Kampar, didirikan tahun 2003 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Kampar Nomor: 3682/425/2005 tanggal 22 Juli 2003. Sehubungan terjadinya pemekaran wilayah Kabupaten Kampar menjadi Rokan Hulu dan Kabupaten Pelalawan, maka Desa Aliantan berada diwilayah pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Atas inisiatif dan perjuangan beberapa masyarakat Aliantan SMA Al-Iman di pindahkan ke Desa Lereng Kecamatan Bangkinang Barat (sekarang Kecamatan Kuok) termasuk seluruh siswa yang berasal dari Desa Aliantan. Perjuangan dan perjalanan sekolah ini adalah luar biasa, maka oleh sebab itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga patut kita sampaikan kepada tokoh masyarakat Bangkinang Barat dengan pengorbanan materil dan moril sekolah ini dapat berdiri sampai saat ini.

Perjalanan sekolah ini juga diikuti dengan alih kepemimpinan kepala sekolah, dimulai dari Drs. Aliran (2002-2007), Suparwita, S.Pd (2007-2009), Drs. Khairullah (2009 s/d 2014), Drs. H. Muhammad Nasir, Y (2014 s/d Maret 2016), Drs. Harizon (Maret s/d Juni 2016), Drs. Mardawi Saleh (Juni 2016 s/d Sekarang).

Berdasarkan Surat Bupati Kampar Nomor: 421/KS/266/2009 tanggal 24 Agustus 2009 SMA Al-Iman Bangkinang Barat di Negerikan menjadi SMAN 2 Bangkinang Barat (sekarang menjadi SMAN 2 Kuok) seiring dengan pemekaran Kuok menjadi Kecamatan. Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 2 hektar dengan jumlah ruangan yang ada sampai saat ini adalah sebagai berikut : 9 unit ruangan belajar dan 4 toilet dan lapangan olah raga. Jumlah siswa dari sekolah berdiri hingga saat ini 834 orang, rombongan belajar 7 kelas, 2 rombel untuk kelas X, 2 rombel untuk kelas XI dan 3 rombel untuk kelas XII. Diasuh oleh 30 guru, yang terdiri dari 9 PNS, 8 Guru Bantu Daerah dan 15 Honor Komite dengan stratifikasi pendidikan 90% pendidikan sarjana, dan 10% berpendidikan diploma.

Tabel 1
Kepala Sekolah dalam Lintasan Sejarah SMAN 2 Kuok

No.	Tahun	Kepala sekolah	Ket
1	2002 - 2007	Drs. Aliran	
2	2007 - 2009	Suparwita, S.Pd	
3	2009 - 2014	Drs. Khairullah, M.Pd	
4	2014 - Maret 2016	Drs. H. Muhammad Nasir, Y	
5	Maret – Juni 2016	Drs. Harizon	
6	Juni 2016 s/d Sekarang	Drs. Mardawi Saleh	

Sumber Data : Kantor TU SMAN 2 Kuok. 2018



Gambar 1: SMA Negeri 2 Kuok
(Dokumentasi: Nur Aqilah Aliah, 2018)

4.1.2. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Kuok

a. Identitas Sekolah

1. Nomor Statistik Sekolah : 301140630001
2. NPSN : 10400351
3. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Kuok
4. Alamat :
 - a. Jalan : Al-Iman
 - b. Kelurahan : Lereng
 - c. Kecamatan : Kuok
 - d. Kabupaten : Kampar
 - e. Propinsi : Riau
 - f. Kode Pos : 28463
 - g. Nomor Telepon : 081378006813
 - h. Jarak Sekolah sejenis terdekat : 1 Km

5. Sekolah dibuka Tahun : 2003
6. Nomor Rekening Sekolah : 0268-01-011958-53-1
7. Bentuk Sekolah : Biasa
8. Status Sekolah : Negeri
9. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
10. Tahun terakhir renovasi : 2012
11. SK Sekolah : 421/KS/266/2009
12. Nama Kepala Sekolah : Syafrudin Ilyas, M.Si
13. NIP : 19670204 198807 1 001
14. Nomor Telp/HP : 081378006813
15. Akreditasi :
 - Nilai Akreditasi : 75.70
 - Peringkat Akreditasi : B
 - Tanggal Penetapan : 12 November 2012

b. Struktur Organisasi Sekolah



c. Tenaga Pengajar

Tabel 2
Daftar Nama Majelis Guru Dan Tata Usaha SMA Negeri 2 Kuok

No	Nam/NIP	Jabatan	Pendidikan
1	Syafrudin Ilyas, M.Si 19670204 198807 1 001	Kepsek	
2	Suparwita, S.Pd 19600628 198403 1 004	B. Indonesia	S.1 Bahasa Indonesia
3	Ramlan Khatib, BA 19580214 198602 1 004	Agama	D-3, Pendidikan Agama Islam
4	Kaslim Nasruddin, M.Pd 198106 01 200801 1 022	Waka Kurikulum/ B. Inggris	S.2 Teknologi Pendidikan
5	Zuchrizal, BA 19570519 198503 1 005	Sosiologi	D-3 Sosiologis
6	Helen Devira, S.Pd 19810107 200801 2 010	Ekonomi	S.1 Ekonomi
7	Devi Netriyani, S.Pd 19711205 200012 2 001	Biologi	S.1 Pendidikan Biologi
8	Muhibuttebri, S.Pd 19860805 201102 1 001	B. Inggris	S.1 Bahasa Inggris
9	Romanil Manur, S.Pd 19830707 201001 1 028	Pendidikan Sendra Tasik	S.1 Sendratasik
10	Elva Wahyuni, S.Pd.I	Seni Budaya	S.1 Pendidikan Agama Islam
11	Abdul Halim, SH	PKn	S.1 Hukum
12	Nengsih Haryati, S.Th.I	Agama/B. Arab	S.1 TAFSIR
13	Rika Fitri, S.Pd	MTK	S.1 Matematika
14	Miftahul Jannah, SE	Geografi	S.1 Ekonomi
15	Junaidi, S.Pd.I	STAFF TU	S.1 Biologi
16	M. Zaki, A.Md	Penjasorkes	D.III. Penjas
17	Narfi Susanty, S.Pd	Kimia	S.1 Kimia
18	Reni Lismawati, S.I.Kom	Kepala Tata Usaha	S.1 Komunikasi
19	Fitra Herlinda Yanti, S.Pi	Sejarah	S.1 Perikanan
20	Sri Hidayati, S.Pd	Mulok	S.1 Biologi
21	Taslim, S.Psi	BK	S.1 Psikologi

22	Nanda Leorita, S.Pd	Kimia	S.1 Kimia
23	Desi, S.Pd	Matematika	S.1 Matematika
24	Aida Suwita, S.Pd	Fisika	S.1 Fisika
25	Adri Mustabar, S.Pd	Geografi	S.1 Geografi
26	Yuliana, S.Pd	Bahasa Indonesia	S.1 Bahasa Indonesia
27	Elvida Sanitri, S.Pd	Fisika	S.1 Fisika
28	Wahyu Eka Novita, SE	STAFF TU	S.1 Ekonomi
29	Hendrik Fernando, S.Pd	Sejarah	S.1 Sejarah
30	Muhajirin	Penjaga Sekolah	SMA
31	Sapriyanto, SE	SATPAM	S.1 Ekonomi

4.1.3. Kurikulum SMAN 2 Kuok

Kurikulum merupakan salah satu alat atau komponen yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum yang dipakai di SMAN 2 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar adalah kurikulum KTSP tahun 2006. Adapun bidang studi yang diajarkan di SMAN 2 Kuok adalah sebagai mana terlampir pada tabel berikut :

Tabel 3
Daftar Mata Pelajaran Sekolah SMAN 2 Kuok

Komponen
A. Mata Pelajaran
1. Agama
2. PKN
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Fisika
7. Biologi
8. Kimia
9. Sejarah
10. Geografi
11. Ekonomi
12. Sosiologi
13. Seni Budaya
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
15. Teknologi, Informasi dan Komunikasi
16. Keterampilan Bahasa asing (Bahasa arab)
17. Pengembangan Diri

Sumber Data : Kantor TU SMAN 2 Kuok

4.1.4. Keadaan Siswa

Tabel 4
Daftar Keadaan Siswa

No	Tahun	Jumlah ruangan	Jumlah siswa
1	2010/2011	7	196
2	2011/2012	8	260
3	2012/2013	8	279
4	2013/2014	8	268
5	2014/2015	9	245
6	2015/2016	8	185
7	2016/2017	7	147
8	2017-2018	7	145

4.1.5. Visi Dan Misi SMA Negeri 2 KuoK

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat da orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 2 Kuok memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa yang akan datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMAN 2 KUOK

Menjadi Sekolah Uggulan Di Bidang Akademik On Akademik Berdasarkan Intaq Dan Iptek Di Kabupaten Kampar Tahun 2020

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkan, sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indicator pencapaian sebagai berikut :

1. Unggul dalam pengamalan
2. Unggul dalam nilai ujian nasional
3. Unggul dalam bidang IPS
4. Unggul dalam olahraga dan kesenian
5. Unggul dalam bahasa asing
6. Unggul dalam disiplin

Indicator pencapaian diatas direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indicator pencapaian tersebut sebagai semangat yang menjadi cirri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

b. Misi

Untuk memantapkan pencapaian visi sekolah maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam misi sekolah yaitu :

1. Aklerasi kemampuan professional tenaga pendidik berwawasan keunggulan dibidangnya masing-masing.
2. Kinerja tenaga kependidikan yang berorientasi pada manajemen mutu
3. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai, bermutu dan sejalan dengan kemajuan teknologi
4. Menciptakan lulusan yang tangguh berkepribadian luhur, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
5. Menciptakan kelulusan yang berkualitas terampil, menguasai iptek
6. Menciptakan hubungan dengan masyarakat yang solid dan dinamis terhadap ulama, birokrat, akademis, perusahaan dan komite sekolah didalam iklim yang saling menguntungkan.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antar lain :

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru

2. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan warga sekolah
4. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa
5. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional
6. Memaksimalkan penggunaan laboratorium
7. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
8. Mengoptimalkan peran walikelas dan guru BP dalam pembimbingan terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang.
9. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran

b. Tujuan Sekolah

Tujuan Pendidikan Nasional untuk sekolah menengah adalah “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional diatas, maka tujuan SMAN 2 Kuok adalah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu: “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

4.1.6. Keadaan Dan Potensi Sekolah

a. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 2 Kuok terletak di daerah kecamatan Kuok, Dusun Rimbo Tampui Transad Desa lereng letak sekolah sangat strategis. Penduduk yang mengelilingi SMA Negeri 2 Kuok merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat entnis besar yaitu : Minangkabau, Melayu, Batak dan Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi. Namun keunikan walaupun berbeda latarbelakang budaya, mereka tetap memakai adat Melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.

b. Keadaan Sekolah

1. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik sekolah atau Persyarikatan Muhammadiyah dengan sertifikat tanah nomor :

Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 2 Kuok

Status : Tanah Sekolah /Perssyarikatan

Luas Tanah : 20.000 M²

Luas Bangunan : -

Pagar : -

b. Gedung Sekolah

Keadaan gedung SMA Negeri 2 Kuok

Tabel 4
Keadaan Gedung SMA Negeri 2 Kuok

Fasilitas	Keterangan
Luas bangunan	
Ruang Kepala Sekolah	Ada
Ruang TU	Ada
Ruang Guru	Ada
Ruang Kelas	9 ruang
Ruang Lab. IPA	-
Ruang Lab. Komputer	-
Ruang Koperasi	-
Ruang Perpustakaan	Ada
Ruang BK	Ada
Musholla	Ada
Ruang Osis	-
sarana Olahraga	Ada

c. Keadaan Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik pada tahun 2017-2018 seluruh berjumlah 146 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas x ada sebanyak 2 rombongan belajar, peserta didik pada Program IPA dikelas XI 1 rombel, rombel IPS di kelas XI ada 1 rombel, rombel IPA dikelas XII ada 1 rombel, IPS di kelas XII 1 rombel.

Tabel 5
Rombongan Belajar SMA Negeri 2 Kuok

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	28	36	64
XI.IPA	9	11	20
XI.IPS	11	10	21
XII.IPA	5	14	19
XII.IPS	11	7	18

4.17. Bentuk Penyajian Tari Rentak Bulian

a. Gerak

Dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi sebagai anggota tubuh, tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia (Kusnadi, 2009: 3).

Dalam tari Rentak Bulian gerakannya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki. *Kumantan* menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya.

1) Menyembah guru di *Padang* (ditempat terbuka)

Gerak menyembah guru di *Padang* merupakan gerak yang menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis. Mereka masih menyembah makhluk gaib yang telah mereka undang kehadirannya dengan ritual-ritual tertentu walaupun masyarakat Talang Mamak sudah banyak yang memeluk agama islam.

Gerak yang dipimpin oleh *kumantan* yang berada pada barisan paling depan dengan didampingi *Bujang Bayu* pada sisi kanan dan sisi kiri *Kumantan*. *Bujang bayu* membawa pedupaan atau bara dan *mayang pinang*. *Bujang Bayu* adalah penari yang ada di sisi kanan dan kiri *kumantan*.

2) Merentak

Gerak menghentakkan kaki secara bergantian kanan dan kiri. penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya. Sedangkan *Bujang bayu*

yang berada pada sisi kanan dan kiri *Kumantan*, mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri *Kumantan*.

3) Goyang pucuk

Menggerakkan tangan keatas yang menggambarkan bahwa penari sedang mengambil mayang pinang guna mempersiapkan sesajian untuk mengadakan upacara *bulian*. Sedangkan *Bujang bayu* yang berada pada sisi kanan dan kiri *Kumantan*, masih dalam posisi mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri *Kumantan*.

4) Sembah

Gerak menyembah yang menggambarkan bahwa sedang menyembah makhluk halus yang akan membantu jalannya acara upacara *Bulean*. Makhluk halus ini akan merasuki tubuh *Kumantan*. menggerakkan kedua tangan yang disatukan seperti menyembah dan digerakkan kesegala arah.

5) Meracik Limau

Gerak meracik limau adalah gerak yang menggambarkan bahwa penari sedang meracik limau atau jeruk purut. Geraknya mengayunkan tangan seperti orang meracik limau dengan posisi badan duduk. *Kumantan* bergerak mengelilingi penari lainnya secara merata keseluruhan untuk melihat kondisi yang sedang dialami bahwa penari akan baik-baik saja.

6) *Merenjis* Limau (memercik limau)

Merenjis limau adalah gerak yang menggambarkan penari memercikkan limau kepada orang yang sakit di dalam upacara *Bulean*. Air limau yang sudah diracik dipercikkan kepada orang yang akan diobati. Geraknya pun seperti orang

memercikkan limau, tangan kesamping kanan kiri dengan jari dikembangkan. *Kumantan* memecahkan mayang pinang yang diguakan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu penari.

7) Empat Penjuru

Gerak empat penjuru ini menggambarkan bahwa telah selesainya pengobatan pada upacara *Bulian*. geraknya menggambarkan pengusiran penyakit yang telah diangkat dari orang yang sakit. Dilakukan keempat penjuru. *Kumantan* mengelilingi kembali para penari dengan mengipaskan mayang pinang kerah masing-masing penari untuk mengusir roh-roh jahat yang mencoba mengganggu.

b. Musik

Tari Rentak Bulian menggunakan enam macam alat musik diantaranya yaitu:

- 1) *Gong*, sebagai alat musik yang didalam tari Rentak Bulian ini sangat berperan penting karena *Gong* merupakan penanda pergantian ragam gerak.
- 2) *Ketuk-ketuk*, merupakan alat musik yang terbuat dari batang nangka yang selalu digunakan dalam tari Rentak Bulian.
- 3) *Suling*, alat musik yang dibunyikan pada awal masuknya penari dan keluarnya para penari.
- 4) *Tambur*, Alat musik pengiring yang melengkapi bunyi musik lainnya sehingga menjadi sebuah iringan tari yang menarik pada tari Rentak Bulian.
- 5) *Ketawak*, alat musik pelengkap juga dalam tari Rentak Bulian.

6) *Ketobung*, Alat musik yang harus ada baik dalam upacara *Bulean* maupun dalam pertunjukan tari Rentak Bulian. *Ketobung* merupakan alat musik utama karena memiliki nilai mistik yang tinggi bagi masyarakat Suku Talang Mamak.

c. Tata Busana

Kostum *kumantan* dan penari menggunakan pakaian yang sederhana. *Kumantan* menggunakan jubah berwarna putih dan celana hitam. Kemudian menggunakan *Detar* yaitu kain yang berbentuk segi empat seperti sapu tangan sebagai ikat kepala *kumantan*. Kemudian dilipat dalam bentuk segitiga dan diikatkan di kepala. Selain itu *kumantan* juga menggunakan kalung sebagai aksesoris pada bagian leher. Dalam tari Rentak Bulian kalung tersebut dinamakan *Dukoh*. Sebagai tari yang lebih menonjol pada gerak rentaknya maka dalam penampilan dalam tari Rentak Bulian ini menggunakan *Giring-giring* atau biasa kita kenal dengan Gelang Kaki. Penggunaan gelang kaki agar ketika melakukan gerak rentak lebih terdengar hentakannya.

Kostum Penari menggunakan baju berwarna merah dan rok berwarna hitam. Baju dan rok nya terbuat dari bahan bludru yang di hiasi dengan hiasan jurai berwarna kuning. Baju penari masih menggambarkan ciri khas dari masyarakat Suku Talang Mamak. Masih menggunakan pakaian terbuka dan sederhana.

Selain itu penari menggunakan aksesoris yang dinamakan *Dukoh* yang biasa kita sebut dengan kalung. *Dukoh* dipakai oleh penari dan *Kumantan*.

d. Tata Rias

Untuk tata rias wajah dan rambut penari, tari Rentak Bulian menggunakan rias cantik. Sedangkan pada *Kumantan* menggunakan rias karakter yang menggambarkan rias dukun, yaitu cendengrung pada kegagahan dan kekuatan. dengan kelopak mata diberikan warna hitam agar terlihat lebih garang dan gagah. Penari Rentak Bulian menggunakan sanggul dan kemudian dihiasi dengan hiasan jumbai. sedangkan *Kumantan* menggunakan ikat *Detar*, yaitu kain yang diikatkan pada kepala.

e. Tema

Gerak-gerak pada tari Rentak Bulian berasal dari gerak yang ada didalam upacara *Bulean* yang sudah dirombak dan diperhalus. Tari ini menggambarkan sebuah kegiatan sakral yang dilakukan oleh dukun guna mengobati orang sakit. Karena didalam rangkaian upacara *Bulean* terdapat gerak-gerak merentak. Nilai yang terkandung dalam tema tari Rentak Bulian ini adalah nilai budaya masyarakat yang masih sangat kental. Karena mereka masih menggunakan cara pengobatan tradisional sampai saat ini.

f. Tempat pertunjukan

Tari Rentak Bulian ini memiliki berbagai empat pertunjukan hal ini disesuaikan dengan tempat pelaksanaan acara. Apabila pelaksanaan diatas panggung pertunjukan maka acara yang dilaksanakan adalah lomba tari antar Kabupaten atau lainnya dan pelaksanaan dilakukan di lapangan terbuka apabila pada sebuah acara masal dan besar-besaran yang diadakan di desa.

4.2. Temua Khusus

4.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Seni Tari (Tari Rentak Bulian) di SMA Negeri 2 Kuok

Pembelajaran Amri dan Rohman merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama (2013: 31). Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan yang meliputi guru, peserta didik, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, sumber belajar, dan evaluasi.

Dengan demikian jelaslah bahwa komponen pelaksanaan pembelajaran seni budaya menurut teori Amri dan Rohman di atas yakni: 1) guru, 2) peserta didik, 3) materi ajar, 4) tujuan pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) media pembelajaran, 7) sarana dan prasarana, 8) proses belajar mengajar, 9) sumber belajar, dan 10) evaluasi (2013: 31-39).

1). Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Tangan guru merupakan letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain,

dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru seni budaya Elva Wahyuni memiliki latar belakang pendidikan sarjana Pendidikan Islam. Sementara mata pelajaran yang diajarkan yakni Seni Budaya yang pada dasarnya sangat berbeda tingkat kompetensi pendidikan yang dimiliki Elva Wahyuni. Namun karena adanya pemahaman yang secara terus menerus diasah dan juga latar belakang pengalaman sebagai penari tradisional, sehingga memudahkan Elva Wahyuni menyerap materi yang diberikan dan disampaikan kepada siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Elva Wahyuni sebagai guru seni tari sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan proses pembelajaran yang dimulai dari guru menyampaikan materi yang akan dibahas, kemudian guru melakukan praktek gerakan tari rentak bulian dan selanjutnya diikuti para siswa secara bersama-sama yang terbagi dalam beberapa kelompok. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan bagi siswa dan dari segi pemahaman siswa mampu menyerap materi yang diajarkan secara praktek dan demonstrasi ini..



Gambar 2: Peneliti Mewancarai Guru Seni Budaya Elva Wahyuni
(Dokumentasi: Nur Aqilah Aliah, 2018)

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa bisa memahami semua materi yang disampaikan guru. Dalam proses belajar mengajar penggunaan bahasa sangat yang bisa dimengerti sangat penting untuk diterapkan, selain itu guru juga harus menguasai karakteristik setiap siswa untuk memudahkan komunikasi atas kesulitan yang dihadapi siswa dan juga mempelajari kecepatan pemahaman atas bahan ajar yang diberikan.

Secara umum pada materi Tari Rentak Bulian guru sangat menguasai bahan ajarnya dan memahami tujuan materi yang dibuat, sehingga memudahkan guru untuk terus mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru Seni Budaya memiliki pengalaman dan pernah mengikuti tari rentak bulian yang berdampak pada kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengajarkan materi tari rentak bulian mudah untuk diterapkan. Materi yang diberikan dikembangkan berdasarkan kurikulum 2014, sehingga dengan penerapan kurikulum ini interaksi

guru dan siswa menjadi semakin dekat. Dimana guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode, media, dan gaya belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Untuk memudahkan siswa memahami materi Tari Rentak Bulian guru menerapkan metode belajar praktek dengan awalnya guru memberikan contoh gerakan Tari Rentak Bulian kepada siswa. Sedangkan untuk materi Tari Rentak Bulian berupa penjelasannya seperti sejarah, asal usul tari dan sebagainya guru seni budaya menjelaskan secara langsung kepada siswa, bila diperhatikan yang diterapkan yakni metode ceramah.

Di ruang kelas X media yang digunakan guru adalah papan tulis, laptop, buku pelajaran dan LKS. Dalam menyampaikan materi pembelajaran seni tari guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang sesekali diselingi dengan metode tanya jawab, diskusi, model pembelajaran *direct indruction*, dan latihan. Di dalam kelas, guru seni tari di SMA Negeri 2 Kuok tidak hanya membahas pembelajaran seni tari yang berkaitan tentang estetika dalam bentuk gerak, rias busana, iringan, dan mengidentifikasi keunikan seni tari. Guru seni tari juga memberikan pembelajaran etika yang mengajarkan siswa untuk dapat belajar tentang sopan santun, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, mandiri, saling menghormati, dan menghargai.

Dalam penyampaian materi guru tidak membeda-bedakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Semua siswa dianggap mempunyai kemampuan yang sama, namun jika terdapat nilai siswa yang kurang optimal guru memberikan

perhatian khusus di luar jam pelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok diketahui bahwa:

“Saya memiliki pengalaman sebagai penari pada saat kuliah dahulu. Dengan pengalaman yang ada saya sangat tahu bagaimana cara menyampaikan materi tari agar mudah dipahami dan dimengerti para siswa-siswa” (Wawancara pada tanggal 26 April 2018)

Guru selama proses belajar mengajar di kelas terutama pada materi Tari Rentak Bulian telah memperlihatkan kepribadian yang dewasa dan sebagai teladan dari siswa yang ada di dalam kelas selama pembelajaran. Guru sangat percaya diri menyampaikan materi ajar dan bertanggungjawab atas mata pelajaran yang diberikan dengan mengedepan disiplin belajar kepada seluruh siswa selama proses belajar mengajar.

4.2.1.2. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik siswa yang berbeda-beda maka dalam proses pembelajarannya terdapat siswa yang benar-benar memperhatikan dan ada juga siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa yang tidak memperhatikan lebih suka mengobrol dengan teman sebangkunya dan mengganggu teman lain yang benar-benar ingin memperhatikan.

Pembelajaran seni tari dilaksanakan satu kali tatap muka dalam seminggu, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang selama proses belajar mengajar berlangsung siswa melakukan mendengar seluruh materi yang disampaikan guru, mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru, membaca buku paket yang tersedia, berinteraksi dengan guru dan antar sesama siswa dalam membahas materi pelajaran, berkreasi dengan cara mempraktekkan materi tari rentak bulian, dan memprakteknya materi ajar yang diberikan terutama pada Tari Rentak Bulian.



Gambar 3: Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok
(Dokumentasi: Nur Aqilah Aliah, 2018)

Berdasarkan hasil pengamatan, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni Tari Rentak Bulian sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemauan sebagian siswa untuk menyiapkan buku pelajaran ketika guru masuk kelas. Tetapi ada juga siswa yang tidak membawa buku pelajaran dengan berbagai alasan. Hal tersebut merupakan salah satu kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni Tari Rentak Bulian. Terbatasnya fasilitas

media ataupun alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi belum dapat menarik perhatian siswa saat menerima materi pelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kuok diketahui bahwa:

“Selama proses belajar mengajar siswa terlihat sangat serius mendengar dan memahami materi yang disampaikan. Namun banyak diantara siswa yang pasif dan hanya mendengar serta mencatat apa yang disampaikan”
(Wawancara pada tanggal 26 April 2018)

4.2.1.3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran seni Tari Rentak Bulian menggunakan pendekatan praktek menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan praktek, terdapat secara jelas tujuan pada ranah sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013). Tujuan dalam ranah sikap yaitu siswa mampu menghayati dan mengamalkan serta bangga terhadap karya Tari Rentak Bulian sebagai bentuk rasa syukur terhadap Anugerah Tuhan. Tujuan ranah sosial adalah siswa mampu menghargai dan menghayati perilaku kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. Tujuan dalam ranah pengetahuan dan keterampilan adalah setelah pembelajaran peserta didik mampu: (1) Memahami pengertian Tari Rentak Bulian, (2) Memahami teknik Tari Rentak Bulian, (3) Mengidentifikasi teknik Tari Rentak Bulian, (4) Memahami hubungan cabang seni tari dengan cabang seni lainnya, (5)

Mengidentifikasi unsur pendukung Tari Rentak Bulian, (6) Mengkomunikasikan seni Tari Rentak Bulian, (7) Melakukan praktek Tari Rentak Bulian.

Dalam proses Tari Rentak Bulian yang telah diajarkan guru selama 2 kali pertemuan secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagaimana tertuang dalam RPP telah terealisasi dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, model pembelajaran *direct intruction*, mempraktekkan dan menggunakan media pelajaran papan tulis, dan media laptop.

4.2.1.4. Materi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar materi Tari Rentak Bulian diajarkan dalam 2 kali pertemuan. Dimana pada pertemuan I selama 15 menit pertama guru seni budaya mereflesi pengalaman siswa tentang karya-karya seni tari yang pernah mereka lihat. Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru bertanya secara lisan tentang Tari Rentak Bulian yang pernah mereka lihat dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang Tari Rentak Bulian. Pada 60 menit berikutnya guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran Tari Rentak Bulian dengan memberikan tontonan Tari Rentak Bulian kepada siswa dan memperhatikan siswa mengamati materi yang diajarkan, kemudian guru bertanya kepada siswa, selanjutnya mengeksplorasi tari sama dengan memperagakan gerakan Tari Rentak Bulian di depan kelas dan mengajak siswa untuk mempraktekkannya, dan mengkomunikasikan, dan pada 15 menit terakhir ditutup dengan merefleksikan materi yang telah diajarkan.

Pertemuan kedua di 15 menit pertama guru menyampaikan materi Tari Rentak Bulian yang telah diajarkan sebelumnya dengan mereflesikan materi ajar dan bertanya kepada siswa. Pada 60 menit kemudian guru meminta siswa mengulangi praktek Tari Rentak Bulian yang telah diajarkan dengan membagi beberapa kelompok dan setiap kelompok diharuskan tampil didepan kelas untuk melihat pemahaman siswa secara menyeluruh mengenai materi Tari Rentak Bulian. Sementara pada 15 menit terakhir guru menilai gerakan tari yang telah ditampilkan siswa dan meminta masing-masing siswa bertanya dan menjawab mengenai materi Tari Rentak Bulian.

Tidak adanya ruangan khusus praktek dan alokasi waktu hanya 2 jam pembelajaran maka materi yang diberikan hanya apresiasi, tari tetapi dalam pembelajarannya guru juga mengenalkan gerakan Tari Rentak Bulian. Selain bentuk gerakan Tari Rentak Bulian materi yang diberikan juga mengajak siswa mempraktekkan Tari Rentak Bulian di depan kelas secara berkelompok. Materi yang disampaikan adalah Tari Rentak Bulian, karena tari itu yang banyak berkembang di sekitar siswa. Siswa akan ada tanggapan atau respon terhadap proses pembelajaran jika materi yang disampaikan sesuai dengankeadaannya. Siswa tidak hanya berapresiasi tentang Tari Rentak Bulian saja tetapi siswa juga diajak untuk mendenskripsikan tentang estetika Tari Rentak Bulian yang bersangkutan dengan gerak, sikap, iringan, dan pola lantai. Selain itu siswa juga diajak untuk mengidentifikasi keunikan pada Tari Rentak Bulian. Siswa juga diberikan materi tentang komposisi dan desain-desain lantai sehingga siswa mengerti bahwa apa yang dilakukan dalam Tari Rentak Bulian ada teori dalam

tari. Supaya siswa tidak bosan belajar apresiasi seni Tari Rentak Bulian di dalam kelas guru mata pelajaran perlu mengajak siswa apresiasi tari secara langsung misalnya melihat Tari Rentak Bulian melalui video/film secara bersama-sama.

4.2.1.5. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran, masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang dipandang tepat (Sugihartono, 2007: 81). Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seni Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 2 Kuok lebih dominan menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 2 Kuok guru menggunakan metode ceramah, model pembelajaran *Direct Intruction*, menggunakan media audio dan audiovisual.

a. Metode Ceramah

Metode yang digunakan guru dalam pelajaran Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 2 Kuok bermacam-macam. Usaha guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru perlu memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA, khususnya kelas X. Seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran untuk mempermudah pelaksanaan

pembelajarannya, agar pembelajaran yang dilakukan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Selain disesuaikan dengan karakteristik siswa dan metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi belajar, guru juga harus mempertimbangkan kemampuannya dalam menguasai metode yang digunakan, agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami siswa. Suatu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada ketepatan metode yang dipilih guru dalam membantu pelaksanaan pembelajarannya. Metode pembelajaran digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar ada interaksi yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar untuk siswa, namun metode satu dengan lainnya saling menunjang.

Metode ceramah yang digunakan guru seni budaya pada Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 2 Kuok dipakai untuk menjelaskan materi yang diajarkan, agar siswa lebih cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru. Setiap pembelajaran diperlukan metode ceramah, karena siswa juga perlu mendapat informasi-informasi penting dari guru. Metode ceramah dilakukan untuk menarik dan membangkitkan perhatian siswa dalam menerima gambaran umum suatu materi pelajaran Tari Rentak Bulian. Metode ceramah lebih ditekankan pada pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa tentang suatu teori.

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian materi pelajaran secara lisan dari guru. Siswa mendengarkan guru merupakan suatu proses mental intelektual yang harus dikondisikan untuk selalu aktif. Oleh

karena itu, mendengarkan guru akan memerlukan perhatian dan pemusatan pikiran maupun perasaan terhadap informasi yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Anitah, dkk (2009:5.18) bahwa kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas mental dalam membentuk proses berpikir dan membentuk kemampuan intelektual yang dimiliki siswa.

Metode ceramah dalam penyampaian tersusun secara sistematis, mulai dari pemberian informasi, identifikasi dan klasifikasi masalah, penyajian analisis masalah, stimulus semangat, dan pemunculan ide baru. Guru dalam menerapkan metode ceramah harus bervariasi, artinya ceramah yang digunakan dilengkapi dengan penggunaan alat dan media, gaya dan seni guru dalam berbicara seperti intonasi, improvisasi, semangat, dan isi pesan yang disampaikan harus dimengerti siswa, dan adanya tambahan dialog interaktif atau diskusi, sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

Penggunaan metode ceramah dianjurkan menggunakan bahasa yang lebih baik dan mudah dimengerti. Begitu juga dalam pembelajaran seni tari yang sangat membutuhkan komunikasi yang baik untuk menjelaskan dan menggambarkan bentuk-bentuk gerak tari, agar dapat memotivasi siswa dalam belajar seni tari.

Guru seni budaya telah menerapkan metode ceramah dalam proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran berupa tujuan pembelajaran Tari Rentak Bulian, pengertian Tari Rentak Bulian, sejarah dan asal Tari Rentak Bulian, serta penjelasan dari gerakan Tari Rentak Bulian.



Gambar 4 : Guru Menyampaikan Materi Seni Budaya di Kelas X
(Dokumentasi: Nur Aqilah Aliah, 2018)

Menari adalah kegiatan yang berkaitan dengan gerak manusia untuk yang dikomunikasikan melalui gerak tarinya. Melalui gerak tari siswa akan lebih leluasa mengungkapkan ekspresinya, dengan ekspresi yang dimunculkan saat menari dan gerakan yang jelas akan mempermudah orang lain untuk memahami gerak tari yang sedang ditarikan. Metode ceramah akan membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran jika guru tidak mengkombinasikan dengan metode lain, karena metode ceramah bersifat monoton, guru lebih banyak berbicara, sehingga diperlukan variasi. Namun bagaimanapun metode ceramah tidak dapat dihilangkan pada proses pembelajaran seni tari, karena setiap pembelajaran pasti membutuhkan komunikasi, dan salah satu komunikasi dalam pembelajaran adalah berbicara.

b. Model Pembelajaran *Direct Intruction*

Model pembelajaran *Direct Intruction* adalah salah satu model pembelajaran langsung yang dirancang terstruktur dengan baik yang dilakukan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Direct Intruction* digunakan guru SMA Negeri 2 Kuok karena pada pembelajaran seni Tari Rentak Bulian berbentuk pelatihan dan praktik. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kardi dalam Trianto (2011: 30) *Direct Intruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan, atau praktik, dan kerja kelompok. Model pembelajaran ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Langkah-langkah model *Direct Intruction* yang dikemukakan oleh Trianto (2011: 31) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- (3) Membimbing pelatihan;
- (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik;
- (5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Langkah-langkah yang dikemukakan Trianto sesuai dengan yang dilaksanakan guru seni budaya SMA Negeri 2 Kuok. Langkah *pertama*, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, dalam kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran, guru memberikan motivasi dengan mengingatkan siswa agar bersiap menerima materi yang akan diajarkan, dengan demikian saat pembelajaran siswa menyimak penjelasan dari guru. Langkah *kedua*, mendemonstrasikan

pengetahuan dan keterampilan, dalam kegiatan ini guru menyuruh siswa untuk berlatih gerakan tari sederhana yang telah dipelajari sebelumnya dan guru mendampingi siswa ketika berlatih gerakan tari sederhana di dalam kelas. Langkah *ketiga*, membimbing pelatihan, bimbingan yang diberikan berupa kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai gerakan tari sederhana, merespon pertanyaan siswa, dan mengoreksi kesalahpahaman siswa. Langkah *keempat*, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dalam kegiatan ini yang dilakukan guru berupa: (1) guru menyuruh siswa yang berani untuk maju ke depan kelas mencontohkan gerakan Tari Rentak Bulian kepada teman-temannya, (2) sementara temannya tampil, siswa lain mengamati, (3) guru melakukan pengamatan aktivitas kepada setiap siswa dengan menggunakan lembar observasi, (4) guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan pujian terhadap siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik. Langkah *kelima*, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas untuk menampilkan gerakan Tari Rentak Bulian sesuai dengan yang telah diajarkan, guru mengamati dan menilai setiap siswa dengan menggunakan lembar penilaian, dan guru memberikan penugasan dirumah untuk belajar lebih lanjut tentang gerakan Tari Rentak Bulian.

Guru seni budaya Elva Wahyuni dalam proses belajar mengajar yang penulis perhatikan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Dimana terdapat langkah mempraktekkan gerakan Tari Rentak Bulian didepan siswa dan

mengajar siswa untuk mempraktekkan langsung Tari Rentak Bulian di depan kelas dengan guru sebagai model dari pembelajaran Tari Rentak Bulian. Guru memperagakan sendiri gerakan Tari Rentak Bulian di depan siswa dan siswa mengikuti dari belakang, kemudian setelah siswa memahami guru memperhatikan gerakan Tari Rentak Bulian yang dilakukan siswa yang mempraktekkan, sedangkan siswa lainnya memperhatikan gerakan yang dilaksanakan temannya dan menunggu giliran untuk mempraktekkan gerakan Tari Rentak Bulian.



Gambar 5: Guru dan Siswa Memperagakan Tari Rentak Bulian
(Dokumentasi: Nur Aqilah Aliah, 2018)

Inti pembelajaran dengan model *Direct Intruction* adalah adanya penjelasan materi terlebih dahulu dari guru, dilanjutkan dengan latihan terbimbing dan yang terakhir latihan mandiri. Latihan terbimbing digunakan guru untuk membimbing siswa melakukan gerakan Tari Rentak Bulian sesuai tema. Latihan

mandiri dimanfaatkan guru untuk melatih kemandirian dan kreativitas siswa dalam mencari gerakan yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari.

4.2.1.6. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sebagaimana uraian tersebut dapat memotivasi siswa. Guru memerlukan bantuan media untuk memotivasi siswa dalam melakukan gerakan tari, guru dapat memanfaatkan media audio dan audiovisual.

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar. Pendengaran merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya Tari Rentak Bulian. Di dalam Tari Rentak Bulian, musik sangat berperan penting, karena musik adalah salah satu unsur Tari Rentak Bulian yang sangat berperan penting. Memotivasi siswa dalam pembelajaran Tari Rentak Bulian guru bisa memanfaatkan laptop untuk memutar musik-musik yang berkaitan dengan pembelajaran. Tujuan guru memutar musik agar siswa dapat menari dengan baik dan penuh penghayatan.

Setiap penari dituntut untuk dapat mengendalikan dan mengatur irama terutama dalam mengatur tempo dan ritme. Hal tersebut, bertujuan agar tarian yang dibawakan terlihat dan terasa dinamikanya. Mendengar musik dapat merangsang pikiran dan perasaan siswa untuk melakukan tari dengan baik. Seperti yang diungkapkan Anita, dkk (2009:6.29) bahwa media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk mempelajari bahan ajar.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Kuok media yang digunakan oleh guru adalah laptop, papan tulis, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) atau buku panduan seni tari. Keterbatasan media yang ada di SMA Negeri 2 Kuok membuat siswa sering mengalami perbedaan persepsi, karena tidak adanya alat peraga berupa gambar, potret, ataupun barang tiruan yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.



Gambar 6: Papan Tulis Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran
(Dokumentasi: Nur Aqilah Aliah, 2018)

Media cetak merupakan media utama yang digunakan guru dalam mentransfer ilmunya untuk siswa, karena terbatasnya media lain seperti LCD ataupun alat peraga di dalam kelas untuk mempermudah menyampaikan materi. Oleh karena itu, untuk mengurangi kejenuhan di dalam kelas guru sesekali mengajak siswa menonton Tari Rentak Bulian melalui media laptop. Terkadang apresiasi dirasa kurang efektif dikarenakan laptop yang digunakan hanya laptop

guru dan berjumlah 1 buah, sehingga siswa bergantian menonton secara berkelompok.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha guru memotivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan beberapa media, antara lain: media audio dan audiovisual. Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Demikian pula dalam pembelajaran seni budaya Tari Rentak Bulian, usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media. Penggunaan media digunakan untuk menunjang pemahaman dan minat belajar siswa.

Selain dengan audio, guru juga memanfaatkan audiovisual yang berupa video untuk memotivasi siswa. Video yang ditontonkan harus video yang mendidik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran Tari Rentak Bulian, guru biasanya memutar video Tari Rentak Bulian. Hal tersebut bertujuan agar siswa, banyak mengetahui gerakan Tari Rentak Bulian yang ada, dengan demikian siswa akan memiliki banyak inspirasi gerak ketika guru memintanya untuk mencontohkan atau membuat suatu gerakan sesuai dengan tema yang dipilih. Pemberian selingan video pada siswa, akan membuat siswa tidak mudah bosan, karena materi yang didapatkan siswa tidak hanya dari guru, namun materi atau informasi dapat diperoleh dari video yang ditontonkan guru. Oleh karena itu, peneliti setuju jika guru seni tari menggunakan media audio

dan audiovisual untuk usahanya memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya Tari Rentak Bulian.

4.2.1.7. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seni budaya

Sarana merupakan segala fasilitas berupa peralatan, bahan, dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Kuok sarana yang tersedia belum cukup memadai untuk proses pembelajaran. Kurangnya sarana pendukung pembelajaran seni budaya tari seperti LCD, kostum, alat *make up*, ataupun alat peraga lainnya membuat siswa kurang memperhatikan dalam menerima materi pembelajaran.

Prasarana yaitu perangkat utama yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Prasarana penunjang pembelajaran seni tari adalah ruang kelas, prasarana yang ada kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran praktek. Hal itu dikarenakan kelas tersebut penuh dengan meja dan kursi, jika ada pembelajaran praktek siswa harus menggeser semua meja dan kursi ke belakang sehingga waktu pembelajaran tersita untuk menyiapkan tempat praktek. Selain waktu tersita untuk menyiapkan tempat, siswa juga tidak bisa belajar praktek secara bersamaan karena ruangan yang sempit. Materi pembelajaran praktek juga tidak dapat disampaikan dengan optimal, hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan menggunakan tempat secara bergantian.

Dari pihak sekolah untuk menyediakan ruangan khusus praktek tidak mungkin karena belum ada kebijakan sekolah untuk membuat ruangan praktek

tari. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif untuk memanfaatkan tempat kosong di luar kelas misalnya lapangan ataupun halaman sekolah yang dapat digunakan siswa mengeksplorasi gerak dari alam sekitar yang ada di luar kelas.

4.2.1.8. Kegiatan Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru seni budaya pada kelas X tahun ajaran 2017/2018 tentang Tari Rentak Bulian.

“Materi yang diberikan pada siswa tidak sesuai dengan RPP (Rencana Program Pembelajaran), dikarenakan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan cepat. Jika guru dituntut untuk memberikan pelajaran sesuai materi yang ada dalam RPP guru merasa kesulitan sehingga dalam memberikan materi disesuaikan dengan keadaan siswa” (Wawancara dengan guru seni budaya, 26 April 2018).

Kegiatan belajar mengajar pembelajaran seni budaya tari terdiri dari tiga langkah yaitu:

Kegiatan Pendahuluan yang dilaksanakan yaitu menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan Pendahuluan dilakukan setelah semua siswa memasuki ruang kelas. Seluruh siswa duduk di tempat duduk masing-masing. Guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik, kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Seluruh siswa menghadap guru dan memperhatikan serta mendengarkan penjelasan secara seksama.

Kegiatan Inti dalam pembelajaran seni budaya tari kelas X yaitu meliputi: Kegiatan Mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan

pengamatan, melatih siswa untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Kegiatan Mengamati diawali dengan guru meminta siswa membuka buku paket seni budaya, membaca dan mengamati tentang materi pertunjukan seni budaya tari dan mengamati video untuk menambah wawasan tentang pertunjukan sendratari.

Kegiatan Menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Kegiatan Menanya dilakukan dengan guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Seni Budaya Tari Rentak Bulian.

Kegiatan Mencoba atau mengeksplorasi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi gerak. Kegiatan Mencoba atau mengeksplorasi dilakukan dengan cara guru meminta peserta didik untuk berkumpul dan berkelompok masing-masing dan mempersiapkan praktek Tari Rentak Bulian. Kegiatan Mencoba dilakukan dengan guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi menata posisi, guru mendampingi peserta didik dan terus memantau proses peserta didik mencoba atau bereksplorasi.

Kegiatan Menyimpulkan yaitu peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi dan kemampuan berkomunikasi. Kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi yang menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dan mengambil berbagai kesimpulan. Kegiatan Menyimpulkan dilakukan bersama dengan guru untuk mengambil kesimpulan. Kemudian pada tahap selanjutnya guru membantu siswa

untuk menyimpulkan gerakan-gerakan Tari Rentak Bulian yang telah dilakukan pada tahap eksplorasi atau mencoba.

Kegiatan penutup didalamnya terdapat evaluasi pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.

4.2.1.9. Sumber Belajar

Penggunaan sumber belajar berupa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami objek pembelajaran, karena dengan memanfaatkan media pembelajaran guru dapat menghadirkan objek-objek yang tidak dapat dihadirkan langsung. Sumber media pembelajaran yang digunakan Buku Paket Seni Budaya Kelas X, Buku-buku lain yang relevan, Informasi melalui media cetak dan internet, Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan. Contohnya agar siswa mengetahui tari yang berasal dari Indragiri Hulu, guru tidak perlu menghadirkan orang Indragiri Hulu ke dalam kelas, namun cukup memutarakan videonya agar siswa mengetahui Tari Rentak Bulian yang ada di Indragiri Hulu.



Gambar 7: Buku Seni Budaya Kelas X
(Dokumentasi: Nur Aqilah Aliah, 2018)

Menurut Anitah,dkk (2009:6.9), salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk mempercepat pembelajaran. Artinya pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran akan membantu siswa memahami tujuan dan bahan ajar, sehingga mampu mendorong motivasi siswa untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran.

4.2.1.10. Evaluasi

Guru seni budaya SMA Negeri 2 Kuok dalam proses pembelajaran seni budaya Tari Rentak Bulian melaksanakan juga penilaian diakhir pembelajaran. Penilaian guru seni budaya di kelas X SMA Negeri 2 Kuok diambil dari kehadiran siswa dan fokus siswa saat mengikuti pembelajaran, selain itu guru melaksanakan penilaian yang didasarkan dari 3 aspek yaitu: wiraga, wirasa, dan wirama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru seni budaya berikut ini:

“Untuk penilaian saya ambil dari kehadiran siswa dan melalui gerakan yang berdasarkan 3 aspek yaitu: wiraga, wirama, dan wirasa yang tercakup

dalam kategori sikap selain itu fokus belajar mereka mengikuti pembelajaran” (Wawancara dengan guru seni budaya, 26 April 2018)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran seni budaya Tari Rentak Bulian sama dengan pembelajaran seni tari pada umumnya. Pada pembelajaran seni budaya Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 2 Kuok guru membuka pembelajaran dahulu sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Guru seni budaya yang mengajar adalah seorang guru yang profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Suatu proses pembelajaran diperlukan adanya penilaian, sama halnya yang dilakukan guru seni budaya Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 2 Kuok. Penilaian yang dilaksanakan didasarkan sikap, tingkat kehadiran dan fokus belajar siswa saat mengikuti pembelajaran.

KELAS : X MIA 2			KELAS : X MIA 1				
NO	NAMA	PENILAIAN		NO	NAMA	PENILAIAN	
		SIKAP	NILAI			SIKAP	NILAI
1	ABOY WIRA ADITYA	B	-	1	ALDI SAPUTRA	B	B
2	ANISA	B	-	2	ADE FIRMANSYAH	B	B
3	AULIA AMANDA	B	B-	3	BISMA ALFIAN MARDANI	B	B+
4	ESA AFRILA	B	A+	4	BELLA CITRA DEWI	B	B
5	FALIZAN	B	B	5	DEA PUSPITA SARI	B	B-
6	FIRZATUL WANI	B	B	6	DELA WARDANA	B	B
7	FITRIA AYUNI	B	B	7	HABIB	B	B
8	FERDI MARDION	B	B	8	HENDI HERMAWAN	B	B
9	ISKANDAR	B	B	9	M. ALDI SAPUTRA	B	B+
10	M. FIKRI	B	B	10	M. ARIF ALMAHDI	B	B+
11	M. IRZAN	B	C+	11	M. FAIZAL	B	B
12	M. RAFLI TRI WIRDANA	B	C-	12	M. JEFRI ADITYA	B	B
13	NELI LAHARSYIH	B	A+	13	NURLATIFA	B	B
14	RAHMAH WAHYUNI	B	B-	14	PUTRI LARASATI	B	B+
15	RIAN ANDESTA	B	C	15	RENO NILAM	B	B+
16	SIEM PRAYOGA	B	C	16	RESPY ELPRIANI	B	B+
17	SYAHRUL SYAPUTRA	B	C-	17	RIZKI	B	B
18	TYA MULYANA	B	B	18	SENA BELLA MAHERA	B	B
19	UMI KALSUM	B	A	19	SEPTAMELA AGUSTIA	B	B
20	WALDI IRAWAN	B	C	20	YELPIRA	B	B
				21	ZAKY IRFANI	B	B

Guru Bidang Studi
Elva Wahyuni
 Elva Wahyuni, S.Pd.I

Gambar 8: Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas X
 (Dokumentasi: Nur Aqilah Aliah, 2018)

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya Tari Rentak Bulian di Kelas X SMA Negeri 2 Kuok dalam penelitian yang telah dilaksanakan dilihat dari sepuluh komponen yaitu:

- 1) Guru, Elva Wahyu adalah guru seni budaya kelas X SMA Negeri 2 Kuok latar belakang pendidikan yang dimiliki belum sesuai dengan ketentuan pengajar seni karena beliau merupakan lulusan jurusan pendidikan Islam.
- 2) Peserta didik adalah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kuok ada aktif dan pasif dalam proses pengajaran pada materi Tari Rentak Bulian.
- 3) Materi ajar, materi pelajaran seni seni budaya pada semester II di kelas X di SMA Negeri 2 Kuok tahun pelajaran 2017/2018 yakni Tari Rentak Bulian dengan indikator memperagakan/mempraktikkan gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan kreativitas siswa.
- 4) Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran seni Tari Rentak Bulian di kelas X di SMA Negeri 2 Kuok yaitu siswa mampu menerima, menanggapi dan menghargai keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah Tuhan.
- 5) Metode, metode yang digunakan Elva Wahyuni selaku guru seni tari dalam pengajaran yaitu metode ceramah, model pembelajaran *Direct Intruction*.
- 6) Media, media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pengajaran seni budaya Tari Rentak Bulian di Kelas X adalah dengan menggunakan media

audio dan audiovisul/video dan memperagakan atau mempraktekan Tari Rentak Bulian di depan kelas.

- 7) Sarana dan prasarana, sarana yang digunakan pada pengajaran seni tari kelas X di SMA Negeri 2 Kuok adalah buku bacaan, LKS, laptop, papan tulis, spidol, dan penghapus.
- 8) Proses belajar mengajar, proses pengajaran siswa pada Kurikulum 2013 terdapat pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Kegiatan inti terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.
- 9) Sumber belajar, sumber belajar yang digunakan siswa adalah buku paket Seni Budaya yang didapatkan dari sekolah dan dalam belajar seni Tari Rentak Bulian menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah.
- 10) Evaluasi, tahap akhir pengajaran guru seni budaya melakukan evaluasi dari sikap siswa selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan 10 komponen penilaian yang digunakan dalam penelitian mengenai pelaksanaan pengajaran praktek seni budaya Tari Rentak Bulian di Kelas X SMA Negeri 2 Kuok, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran belum berjalan maksimal.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mangajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru hendaknya lebih menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam pengajaran seni budaya Tari Rentak Bulian, agar siswa tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Guru juga bisa menerapkan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan interaksi guru dengan siswa, dan interaksi antara siswa dengan siswa.

2. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang digunakan pada pembelajaran dalam rangka memotivasi siswa, selain itu sekolah perlu menambahkan jam tambahan seperti latihan ekstrakurikuler agar siswa bisa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan belajarnya dan mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran serta menanamkan belajar adalah suatu kebutuhan, agar dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa memiliki motivasi.
4. Bagi Dinas Pendidikan hendaknya serius dalam menegaskan keterlaksanaan seni budaya tari, serta mempertimbangkan kualitas pendidik.
5. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pelaksanaan pengajaran seni budaya Tari Rentak Bulian dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1989. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Afandi, Muhammad dan Badarudin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Anggraini, Evie, 2011. Strategi pembelajaran berbasis aktif siswa pada pendidikan seni tari untuk siswa kelas X₁ SMAN 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Skripsi*.
- Bungin, Burhan, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2008. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2001. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini, Usman. 2009. *Manajemen: teori, praktik dan riset pendidikan Edisi 3 Cetakan 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman Akbar Dan Purnomo Setiady (2000) *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia . 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Lestari, Putri. 2011. Peningkatan minat seni tari pada siswa kelas VIII.a SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Skripsi*.
- Mardalis. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 2006. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1992. *Metode Research*. Bandung: Jemmars
- Narawati, Tati dan Masunah, Juju. (2012). *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rohman dan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media grup.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2014. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Hari., Mahdiansyah, Rosnawati, Fahmi dan Erika Afiani. 2012. "Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia." Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarmono. 2006. Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Topik Fungsi Di Kelas VIII SMPN 3 Pasir Penyus Propinsi Riau. *Tesis*
- Sugandi, Achmad, dkk.2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suhardiman, 2009. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Berbasis Konstruktivisme di SMA Negeri 2 Jambi. *Skripsi*.

Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima

Sumandiyo. Hadi, Y. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Strauss, Anselm, dan Corbin Juliet, 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tahliati, 2010. Pengajaran Seni Tari di SMP Negeri 09 Pekanbaru. *Skripsi*

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wisneti, 2009. Pengajaran seni tari di SD Darma Yudha kota Pekanbaru, *Skripsi*